
Serunya Pembelajaran IPAS dengan Talking Stick: Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Shofi Ainur Rohmah¹, Sundahry², Tri Wera Agrita³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: shofainurrohmah5@gmail.com

Abstract: This Classroom Action Research (CAR) is based on initial observations that reveal that the learning activities have not fully utilized the learning model effectively. The lack of variation in approaches has caused students to tend to be less enthusiastic in participating in Natural and Social Sciences (IPAS) lessons, which ultimately contributes to the low learning outcomes in IPAS in the fourth grade at SDN 94/II Muara Bungo. To address this issue, the Talking Stick learning model is implemented in each cycle of IPAS learning to improve student learning achievements. The implementation of this research is divided into two cycles. Each cycle consists of planning, action execution, observation, and reflection stages. This research involves 29 fourth-grade students at SD Negeri 94/II Muara Bungo as research subjects. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The instruments used include observation sheets for teachers and students, as well as test questions to measure learning outcomes. The research results show an increase in Cycle I, with teacher observations indicating a score of 85.50%, classified as good. This percentage increased to 92.50% in Cycle II, categorized as very good. Meanwhile, student observations in Cycle I showed a score of 68.96%, categorized as sufficient, and then increased to 87.93% in Cycle II with a good category. For the aspect of learning outcomes, in Cycle I, students achieved a percentage of 72.41% with good and very good criteria. This achievement increased in Cycle II to 86.21% with the same category. Based on these data, it can be concluded that the implementation of the Talking Stick model has a positive impact on improving both the learning process and the learning outcomes of IPAS students.

Keywords: Learning Process; Learning Outcomes; IPAS; Talking Stick

Article info:

Submitted: 24 Juli 2025 | Revised: 01 Agustus 2025 | Accepted: 07 Agustus 2025

How to cite: Rohmah, S. A., Sundahry, S., & Agrita, T. W. (2025). Serunya Pembelajaran IPAS dengan Talking Stick: Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 183-192. <https://doi.org/10.63461/mapels.v12.76>

A. INTRODUCTION

Pendidikan adalah Langkah penting yang butuhkan agar tercapai keselarasan dan ketercapaian dalam perkembangan peserta didik. Fokus dari pendidikan, jika dibandingkan dengan proses mengajar, terletak pada penciptaan kesadaran serta kepribadian peserta didik, di samping memberikan pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses ini, suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, budaya, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi mendatang, sehingga mereka benar-benar siap menghadapi kehidupan yang lebih baik bagi bangsa dan Negara (Riwati & Yoenanto, 2022). Dalam pengaplikasian Kurikulum Merdeka, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung jadi satu sehingga disebut IPAS. Tujuan utama dari penggabungan ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, memupuk minat belajar, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara seimbang (Meylovia & Julianto, 2023).

Dalam proses pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan kegiatan belajar yang mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik (Putri Widia et al., 2024).

Pembelajaran itu sendiri merupakan kolaborasi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan serta mengolah informasi bersama. Tujuan utama dari proses ini adalah supaya ilmu yang didapatkan peserta didik memberikan manfaat jangka panjang dan menjadi fondasi bagi pembelajaran berkelanjutan (Lubis, 2021). Proses belajar yang kondusif akan terwujud jika terdapat perubahan ke arah yang lebih baik, yang tercermin dari transformasi perilaku individu. Pembelajaran yang bermakna bukan sekedar untuk mendorong pencapaian hasil akademik, tetapi juga membentuk kemampuan bernalar dan kecerdasan intelektual peserta didik (Kurniasari dkk., 2020).

Berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2024 di kelas IV SD Negeri 94/II Muara Bungo. Pada mata pelajaran IPAS materi gaya disekitar kita, bahwasanya proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, karena pada saat menjelaskan materi pendidik hanya berfokus pada buku. Setelah menjelaskan pendidik lalu memberikan tugas kepada peserta didik dan mengumpulkan buku tugas kemudian memberikan penilaian. Oleh sebab itu peserta didik lebih cenderung pasif dalam pembelajaran. Serta pendidik kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariatif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan pada pembelajaran IPAS. Namun bukan berarti pendidik tidak sama sekali menerapkan model pembelajaran, pendidik juga telah menerapkan model pembelajaran namun masih belum optimal.

Rendahnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terdapat peserta didik yang berbincang-bincang dengan temannya saat pendidik menguraikan materi, tampak pula peserta didik yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri bermain disaat jam pelajaran bahkan sibuk meminta izin untuk keluar kelas, kaingin tahanan peserta didik terhadap materi masih minim. Saat pendidik memberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang berani menjawab selebihnya cuma terdiam. Hal tersebut berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum maksimal maka perlu adanya strategi pembelajaran yang menjadi solusi untuk permasalahan rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat menwujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi permasalahan dalam pembelajaran ini, upaya yang dapat diterapkan oleh pendidik adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil belajar peserta didik adalah model *Talking Stick*. Metode ini bermanfaat dalam melatih keberanian peserta didik untuk berbicara dan menjawab pertanyaan di depan orang lain. Media berupa tongkat yang digunakan secara bergantian berfungsi sebagai alat stimulasi agar peserta didik mampu merespons dengan cepat dan tepat, sekaligus menjadi tolak ukur dalam menilai seberapa paham peserta didik atas materi yang dipelajari (Gurning, dkk., 2024)

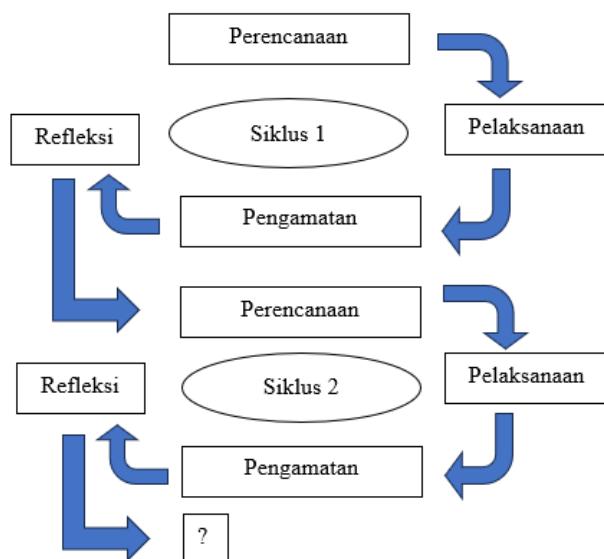
Pada model pembelajaran ini peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam soal, sehingga mereka akan terlatih dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup, tidak monoton, dan melatih peserta didik berani berbicara (Gagulu, 2022).

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis melakukan kegiatan penelitian

mengusung judul: Serunya IPAS dengan *Talking Stick*: Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Dalam usaha meningkatkan efektivitas belajar IPAS melalui penggunaan model Talking Stick di kelas IV SDN 94/II Muara Bungo. (2) Untuk menambah keberhasilan belajar IPAS melalui penerapan model *Talking Stick* di kelas IV SDN 94/II Muara Bungo.

B. METHODS

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bermaksud untuk mendeskripsikan hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan yang dijalankan, serta menggambarkan keseluruhan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama tindakan tersebut berlangsung, mulai dari tahap awal pelaksanaan hingga munculnya dampak dari perlakuan yang dilakukan (Arikunto et al., 2019). Berikut bagan alur siklus PTK.



Bagan 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penelitian ini di desain dengan pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari dua siklus atau lebih. Pada penelitian ini, siklus I akan dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan, dan siklus II akan dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilakukan di SDN 94/II Muara Bungo, berlangsung dari 7-16 Mei 2025. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 94/II Muara Bungo yang berjumlah 29 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data dengan cara kualitatif dan kuantitatif (Ardiansyah et al., 2023).

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SDN 94/II Muara Bungo, sasaran dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 94/II Muara Bungo sebanyak 29 orang. Pemerolehan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran

Talking Stick yang di tunjukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini dijalankan sebanyak 2 siklus setiap persiklusnya di laksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 untuk melaksanakan pembelajaran dan pertemuan 3 khusus pengeraan tes.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran pada materi BAB 8 Kegiatan Ekonomi, Topik A. Kegiatan Ekonomi di Indonesia dan Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitarku, sebelum memulai proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu peneliti siapkan yaitu menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun modul ajar, menyiapkan lembar observasi pendidik, menyediakan lembar observasi peserta didik, menyediakan kisi-kisi soal siklus I, Mempersiapkan soal tes siklus I, dan mempersiapkan surat izin penelitian dari kampus.

Berdasarkan hasil lembaran observasi pendidik pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh data sebagai berikut:

a. Data Hasil Lembar Observasi Pendidik

Tabel 1. Data Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus I Pertemuan I dan II

No	Jumlah Indikator Yang Terlaksana	Persentase	Kategori
1	17	81%	Baik
2	19	90%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, data hasil lembar observasi pendidik siklus I terlihat pada pertemuan 1 jumlah indikator yang terlaksana 17 dengan persentase 81% menunjukkan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan ke 2 jumlah indikator yang terlaksana meningkat menjadi 19 dengan persentase 90% menunjukkan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi pendidik siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 9%.

b. Data Hasil Lembaran Observasi Peserta Didik

Perolehan hasil proses belajar peserta didik pada siklus I Pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	Kriteria
90-100	5	17,24%	Sangat Baik
71-89	14	48,28%	Baik
61-70	7	24,14%	Cukup
51-60	1	3,45%	Kurang
0-50	2	6,90%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 2, data hasil lembar observasi peserta didik siklus I pertemuan 1 terlihat pada rentang nilai 90-100 hanya 5 siswa dengan persentase 17,24% menunjukkan kriteria sangat baik. Sedangkan pada rentang nilai 71-89 terdapat 14 siswa dengan persentase

48,28% menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat 19 siswa yang mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 3. Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Percentase	Kriteria
90-100	8	27,59%	Sangat Baik
71-89	13	44,83%	Baik
61-70	6	20,69%	Cukup
51-60	1	3,45%	Kurang
0-50	1	3,45%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3, data hasil lembar observasi peserta didik siklus I pertemuan II terlihat pada rentang nilai 90-100 terdapat 8 siswa dengan persentase 27,59% menunjukkan kriteria sangat baik. Sedangkan pada rentang nilai 71-89 terdapat 13 siswa dengan persentase 44,83% menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 2 terdapat 21 siswa yang mencapai indikator keberhasilan. Dari siklus I pertemuan I ke pertemuan II terjadi peningkatan sebesar 6,9%.

c. Data Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I

Data hasil tes belajar peserta didik siklus I, memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Tes Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Percentase	Kriteria
0-60	5	17,24%	Perlu Bimbingan
61-70	3	10,34%	Cukup
71-80	18	62,07%	Baik
81-100	3	10,34%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4, data hasil tes siklus I terlihat rentang nilai 61-70 dengan jumlah peserta didik 3 dengan persentase 10,34% menunjukkan kriteria cukup. Lalu pada rentang nilai 71-80 terdapat 18 peserta didik dengan persentase 62,07% menunjukkan kriteria baik. Selanjutnya rentang nilai 81-100 hanya terdapat 3 siswa dengan persentase 10,34% menunjukkan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat 21 siswa yang mencapai indikator keberhasilan.

d. Data Hasil Lembaran Observasi Pendidik

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi Pendidik Siklus II Pertemuan I dan II

No	Jumlah Indikator Yang Terlaksana	Presentase	Kategori
1	19	90%	Sangat Baik
2	20	95%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5, data hasil lembar observasi pendidik siklus II terlihat pada pertemuan 1 jumlah indikator yang terlaksana 19 dengan persentase 90% menunjukkan

kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan ke 2 jumlah indikator yang terlaksana masih sama yaitu 20 dengan persentase 95% menunjukkan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi pendidik siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 5%.

e. **Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik**

Perolehan hasil proses belajar peserta didik pada siklus I Pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	Kriteria
90-100	11	37,93%	Sangat Baik
71-89	13	44,83%	Baik
61-70	3	10,34%	Cukup
51-60	1	3,45%	Kurang
0-50	1	3,45%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 6, data hasil lembar observasi peserta didik siklus II pertemuan 1 terlihat pada rentang nilai 90-100 terdapat 11 siswa dengan persentase 37,93% menunjukkan kriteria sangat baik. Sedangkan pada rentang nilai 71-89 terdapat 13 siswa dengan persentase 44,83% menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat 24 siswa yang mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 7. Data Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	Kriteria
90-100	15	51,72%	Sangat Baik
71-89	12	41,38%	Baik
61-70	1	3,45%	Cukup
51-60	-	0,00%	Kurang
0-50	1	3,45%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 7, data hasil lembar observasi peserta didik siklus II pertemuan II terlihat pada rentang nilai 90-100 terdapat 15 siswa dengan persentase 51,72% menunjukkan kriteria sangat baik. Sedangkan pada rentang nilai 71-89 terdapat 12 siswa dengan persentase 41,38% menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat 27 siswa yang mencapai indikator keberhasilan.

f. **Data Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II**

Berdasarkan hasil soal tes belajar peserta didik pada siklus II meningkat hal ini dapat pada data hasil soal tes belajar peserta didik dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Tes Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	Kriteria
0-60	2	6,89%	Perlu Bimbingan
61-70	2	6,89 %	Cukup
71-80	12	41,37%	Baik
81-100	13	44,82%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8, data hasil tes siklus II terlihat rentang nilai 61-70 dengan jumlah peserta didik 2 dengan persentase 6,89% menunjukkan kriteria cukup. Lalu pada rentang nilai 71-80 terdapat 12 peserta didik dengan persentase 41,37% menunjukkan kriteria baik. Selanjutnya rentang nilai 81-100 meningkat menjadi 13 siswa dengan persentase 44,82% menunjukkan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat 25 siswa yang mencapai indikator keberhasilan.

2. Pembahasan

a. Peningkatan Proses Belajar Matematika Menggunakan Model *Talking Stick*

Kegiatan pengamatan observasi pendidik pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masih terdapat kekurangan atau ada beberapa hal yang tidak dilakukan pada saat proses belajar mengajar, selain itu pendidik juga belum dapat menguasai kelas akibatnya pembelajaran dikelas menjadi sedikit monoton. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pendidik sudah dapat menguasai kelas dalam proses belajar mengajar dan peserta didik sudah mulai aktif saat penerapan model pembelajaran *Talking Stick* (Pahru et al., 2023). Hal ini karena kekurangan tersebut sudah dapat diantisipasi dan berlangsung dengan baik oleh karenanya data lembar observasi pendidik mengalami peningkatan (Wardah & Fitria, 2021). Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi pendidik pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 dan 2. Pelaksanaan siklus I memperoleh persentase 85,50% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase 92,50%

Mengacu pada pendapat Aminah (2022), Model *Talking Stick* ialah suatu strategi pembelajaran memerlukan bantuan tongkat sebagai media pendukung dalam proses belajar. Metode ini tergolong populer dan telah banyak dikenal di dunia pendidikan. Keunikan dari pendekatan ini terletak pada penggunaan tongkat yang berfungsi sebagai simbol berbicara. Peserta didik yang memegang tongkat diberikan kesempatan untuk berbicara, baik dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik, setelah materi pembelajaran disampaikan sebelumnya (Hasrudin & Asrul, 2020). Menurut Apdoludin & Nurhayati (2023) menyatakan bahwa proses belajar ialah proses seseorang merubah perilakunya untuk memenuhi kebutuhannya dengan kata lain seseorang akan melakukan kegiatan belajar apabila dia menghadapi suatu kebutuhan atau juga dapat dikatakan sebagai rangkaian aktivitas seperti melihat tujuan apa yang ingin dicapai, mempersiapkan untuk mencapai tujuan, pemahaman situasi, memerlukan respon dan adanya hasil belajar.

Model *Talking Stick* terbukti mampu mendorong peningkatan dalam proses belajar peserta didik, khususnya melalui penggunaan tongkat bicara sebagai media interaktif dalam pembelajaran. Penemuan ini sependapat dengan Rusdiana & Kristiantari (2023) yang berpendapat bahwasanya model pembelajaran *Talking Stick* dipandang sebagai suatu strategi

yang memberi kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dan bertindak mandiri selama tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri mereka sendiri. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta mendorong perkembangan kepercayaan diri peserta didik pada saat proses pembelajaran (Mangimbulude et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 94/II Muara Bungo dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Menurut Isti'adah, dkk. (2020) menyatakan bahwa proses belajar merupakan proses individu mengubah tingkah lakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya artinya individu akan melakukan kegiatan belajar apabila dia menghadapi suatu kebutuhan atau juga dapat dikatakan sebagai rangkaian aktivitas seperti melihat tujuan apa yang ingin dicapai, mempersiapkan untuk mencapai tujuan, pemahaman situasi, memerlukan respon dan adanya hasil belajar.

Sejalan dengan pendapat Sulastri, dkk. (2023) pada penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar 131/IV Kota Jambi". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar IPS peserta didik terlihat dari lembar angket pada siklus I minat belajar peserta didik 32,83%. Meningkat pada siklus II menjadi 76,50% dengan kategori B (baik). Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS peserta didik kelas V SD Negeri 131/IV Kota Jambi dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*.

b. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Talking Stick*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka memperoleh data hasil peserta didik pada setiap siklusnya meningkat. hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh nilai dengan rata – rata 72,41% dan meningkat pada siklus II dengan rata – rata 86,21%, mengalami peningkatan sebesar 13,80%. Hasil pembelajaran yang meningkat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* diterapkan di Sekolah Dasar kelas IV yang membuat kondisi peserta didik aktif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Bloom hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan (Maulana, 2022). Menurut Yunita, dkk. (2019) Dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media Papan Pecahan Pada Mater Pecahan". Pada saat observasi awal kemampuan yang diperoleh peserta didik masih sangat rendah yakni hanya 13 orang peserta didik atau 62% yang mendapat ketuntasan belajar. Pada pelaksanaan penelitian Siklus I terjadi peningkatan yakni berjumlah 15 orang peserta didik atau 71%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 80%, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yakni Siklus II. Pada Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik berjumlah 20 orang peserta didik atau 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media papan pecahan secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Limboto.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan model *Talking Stick* dengan model lain yakni

terdapat pada alat yang digunakan saat pengaplikasiannya berupa stik/tongkat yang digulirkan dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya dengan irungan lagu nasional atau lagu anak-anak, hal ini sangat efektif dilakukan karena dapat mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dan memacu semangat peserta didik dalam proses belajar selain itu dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar menyenangkan, membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar IPAS.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Peningkatan dalam proses pembelajaran terlihat dari hasil lembar observasi terhadap pendidik. Pada siklus I, capaian persentase sebesar 85,50% tergolong dalam berkategori baik, serta mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 92,50% yang termasuk kategori sangat baik. Selain itu, observasi terhadap peserta didik menunjukkan peningkatan dari rata-rata persentase 62,96% kategori cukup pada siklus I menjadi 87,93% kategori baik di siklus I; 2) Perkembangan positif juga tampak pada hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 72,41% dengan jumlah peserta didik yang terbilang sangat baik atau baik (namun belum mencapai KKTP) sebanyak 21 orang. Di siklus II, persentase meningkat menjadi 86,21%, dengan 25 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran (KKTP). Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 13,80% dalam pencapaian hasil belajar tersebut.

Sehubung perolehan hasil penelitian yang telah dijabarkan, di sarankan untuk pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut: 1) Bagi pendidik model *Talking Stick* layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya; 2) Pendidik sebaiknya terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran dengan model *Talking Stick*; 3) Bagi pembaca diharapkan dapat memperluas pengetahuannya mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Namun, penggunaannya perlu diselaraskan dengan karakteristik serta lingkup materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

REFERENCES

- Aminah, S. (2022). Penggunaan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.54065/pelita.2.1.2022.210>
- Apdoludin, A., & Nurhayati, N. (2023). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 497–510. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1536>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Gagulu, S. R. G. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i1.21>
- Gurning, R., Nurmayani, Irsan Irsan, Simanjuntak, S., & Angin, L. M. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Subtema 2 di Kelas V SDN 101776 Sampali. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*,

- 4(2), 558–569. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.15533>
- Hasrudin, F., & Asrul. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>
- Isti'adah, Noorlaili, F., & Rahmad, P. (2020). *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Lubis, M. S. (2021). *Belajar dan Mengajar sebagai suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*. 5(2), 6. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Mangimbulude, K., Tuerah, R. M., & Tumurang, H. J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 959–967. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047874>
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(2), 85–96. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasi, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070–1077. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>
- Putri Widia, Nazlah Aulia, Marly Meani, Kania Nova, Talita Sembiring, Gadis Prasiska, & Jamaludin Rumi. (2024). Kesadaran dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Pelaksanaan Peran dan Fungsi Guru Dalam Mendidik dan Mengajar di SMP Negeri 24 Medan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 186–207. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.840>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rusdiana, I. K. A., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Dampak Positif Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 152–162. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.60972>
- Sulastrri, Rorimpandey, W. H., & Sumampow, Z. F. (2023). Pengaruh Peran Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 328–338. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5401>
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>
- Yunita Hastuti, V., Sri Rahayu, T., & . W. (2019). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick dengan Pendekatan Saintifik. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17306>